

**PENGARUH ESG DISCLOSURE DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA SEKTOR BASIC MATERIAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024**

Hafiz Hidayatullah¹, Reny Aziatul Pebriani², RM. Rum Hendarmin³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri ^{1,2,3}
hafiz18plg@gmail.com¹, renyaziatul@uigm.ac.id², hendarmin@uigm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada Signaling Theory yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor melalui pengungkapan informasi non-keuangan untuk mengurangi asimetri informasi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor sesuai sektor dan periode penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ringkas hasil utama: signifikan/tidak signifikan/positif/negatif pengungkapan ESG dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan ESG dan pemanfaatan modal intelektual dapat menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: *ESG, Modal Intelektual, Nilai Perusahaan, Signaling Theory*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan satu aspek yang menjadi acuan investor dalam melakukan investasi. Situasi kompetitif ini menjadikan pendorong utama bagi industri untuk melakukan inovasi serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional Putu et al., (2024). Hal ini berdampak pada munculnya inovasi variasi produk baru, peningkatan volume penjualan, dan perubahan dalam biaya produksi Purwanto, (2022). Berbagai upaya tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan, yang tercermin dalam persepsi positif investor terhadap prospek dan keberlanjutan usaha perusahaan, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kepercayaan investor. Nilai ini umumnya diukur melalui nilai pasar ekuitas dan utang, di mana semakin tinggi nilainya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Selain itu, pengelolaan laba ditahan yang efisien juga mencerminkan kualitas manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya. Namun, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-keuangan seperti penerapan dan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

ESG (*Environmental, Social, and Governance*) merupakan kegiatan yang berkaitan

dengan proses bisnis suatu perusahaan dan tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan saja namun juga prinsip-prinsip perusahaan Pardede & Salem, (2024). Menurut Li et al (2021) Prinsip ESG adalah suatu sistem kerangka kerja yang mencakup faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola ESG bermula dari investasi yang bertanggung jawab terhadap perusahaan. Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh Antarasulteng (2025), dalam isu keberlanjutan dan penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta pengelolaan modal intelektual semakin mendapat perhatian khususnya, pada perusahaan sektor pertambangan yang dituntut untuk, menyeimbangkan kinerja ekonomi dengan tanggung jawab Lingkungan, social dan tata kelola, perusahaan masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip ESG dan pengelolaan modal intelektual secara optimal, sehingga belum mendukung dalam peningkatan nilai perusahaan. Meningkatnya kepercayaan tersebut juga perlu didukung oleh pengelolaan aset tidak berwujud perusahaan, terutama modal *intelektual*, yang semakin dipandang sebagai sumber nilai strategis dalam dunia bisnis modern.

Modal intelektual merupakan pengetahuan dan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam meningkatkan nilai perusahaan. Modal *intelektual* yang dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan (Hermanto et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mendorong investor untuk menginvestasikan modal sahamnya dengan mengungkapkan lebih banyak Modal *intellectual* dan mengelola lebih banyak Modal *intellectual* (Nengtyas & Hermawan, 2024). Pada sektor *basic material* yang bersifat padat modal dan berbasis sumber daya alam, modal intelektual berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, proses operasional, serta pengetahuan yang dimiliki. Di sisi lain, sektor ini memiliki karakteristik operasional yang luas dan berbasis eksploitasi sumber daya alam, sehingga menghadapi risiko pencemaran lingkungan serta tantangan dalam pengendalian emisi dan limbah yang lebih kompleks dibandingkan sektor lain dengan proses produksi yang lebih terkontrol Sindy Afriani, (2025).

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada sektor basic materials menjadi penting dan relevan untuk dilakukan, guna memberikan bukti empiris serta memperkaya literatur mengenai faktor-faktor non-keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan di Indonesia, khususnya pada sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif untuk menguji pengaruh ESG Disclosure dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta data keuangan perusahaan, dengan teknik pengumpulan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor basic materials, sedangkan sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan data sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan total 60 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews, melalui tahapan uji statistik deskriptif,

uji Chow, dan uji Hausman untuk menentukan model terbaik, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Variabel penelitian terdiri dari nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, ESG Disclosure yang diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan standar GRI, serta modal intelektual yang diukur dengan metode Calculated Intangible Value (CIV).

HASIL PENELITIAN

Dalam hasil penelitian, analisis data diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji pemilihan model data panel melalui Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model regresi yang paling tepat. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan. Penelitian ini melibatkan 59 observasi untuk mengukur tiga variabel penelitian dan menggunakan *EViews 12* sehingga diperoleh hasil penelitian.

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik	X1	X2	Y
Mean	1694	10.586	1116
Median	2067	10.800	1355
Maximum	3267	14.100	2050
Minimum	1600	7.1000	0.347
Std. Dev.	1266	2.0727	708.9
Skewness	-0.327	-0.127	-0.677
Kurtosis	1.475	1.721	1.959
Jarque-Bera	6.767	4.176	7.175
Probability	0.034	0.124	0.028
Sum	9993	624.60	6586
Sum Sq. Dev.	92,94	249.2	29,151
Observations	59	59	59

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12* (2026).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan karakteristik data yang berbeda-beda namun tetap memenuhi kriteria pengujian statistik. Variabel *Environmental, Social, and Governance Disclosure* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1694 dengan standar deviasi 1266. Nilai ini menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar di mana nilai responden bergerak dari batas minimum 1600 hingga mencapai maksimum 3267. Selain itu, nilai *median* 2067 yang lebih besar dari rata-rata, didukung dengan nilai *skewness* sebesar -0.327, mengindikasikan bahwa distribusi data *Environmental, Social, and Governance Disclosure* cenderung condong ke arah kiri (*negatively skewed*).

Sementara itu, variabel Modal Intelektual memiliki nilai rata-rata sebesar 10,586 dengan standar deviasi sebesar 2,0727. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data X2 cenderung lebih homogen. Nilai minimum X2 adalah 7,1000 dan nilai maksimum sebesar 14,100, yang menunjukkan variasi

data yang tidak terlalu besar. Nilai median sebesar 10,800 yang mendekati nilai rata-rata serta nilai skewness sebesar -0,127 mengindikasikan bahwa distribusi data X2 relatif simetris. Hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,124, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data X2 terdistribusi secara normal.

Untuk variabel dependen Nilai Perusahaan, nilai rata-rata sebesar 1116 dengan standar deviasi sebesar 708,9, yang menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar. Nilai Y memiliki rentang yang sangat luas, dengan nilai minimum sebesar 0,347 dan nilai maksimum mencapai 2050. Nilai median sebesar 1355 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata serta nilai skewness sebesar -0,677 menunjukkan bahwa distribusi data Y cenderung condong ke kiri. Nilai kurtosis sebesar 1,959 (< 3) mengindikasikan bahwa distribusi data Y termasuk dalam kategori platykurtic. Namun demikian, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,028 menunjukkan bahwa data Y belum sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memberikan landasan yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan ke tahap analisis inferensial. Konsistensi nilai rata-rata dan terpenuhinya asumsi normalitas melalui *uji Jarque-Bera* pada seluruh variabel menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan memiliki kualitas yang baik dan representatif untuk mewakili fenomena yang sedang diteliti.

Hasil Pengujian Chow

Pengujian ini bertujuan untuk membandingkan model yang lebih efisien antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* dengan melihat apakah terdapat pengaruh spesifik dari unit individu (*cross-section*) dalam model penelitian.

Gambar 2. Uji Statistik Deskriptif

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.977634	(19,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.065213	19	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12 (2026).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel, diperoleh nilai statistik *Cross-section F* sebesar 11,977634 dengan probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik individu yang signifikan antar unit cross-section, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)* dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*. Hasil ini juga didukung oleh nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 116,065213 dengan probabilitas 0,0000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan *Uji Chow*, *Fixed Effect Model (FEM)* ditetapkan sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Pengujian Hausman

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara efek spesifik individu (*cross-section effects*) dengan variabel independen dalam model penelitian. Hasil uji ini digunakan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*.

Gambar 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.578159	2	0.7490

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12 (2026).

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,7490 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara efek individu dengan variabel independen dalam model. Dengan demikian, asumsi dasar Random Effect Model (REM) yang menganggap perbedaan antar individu sebagai komponen acak dapat diterima secara statistik. Berdasarkan hasil Uji Hausman tersebut, penelitian ini memiliki dasar metodologis yang kuat untuk menetapkan Random Effect Model (REM) sebagai model estimasi terbaik dalam analisis regresi data panel.

Hasil Pengujian t (Parsial)

Gambar 4. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/04/26 Time: 07:38

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 20

Total panel (unbalanced) observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1618.102	933.2201	-1.733891	0.0913
X1	0.063005	0.034461	1.828316	0.0756
X2	248.2042	87.48922	2.836969	0.0073

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12 (2026).

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan Random Effect Model (REM), diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1618,102 + 0,063005 X_1 + 248,2042 X_2$$

Interpretasi dari hasil estimasi model tersebut adalah sebagai berikut :

- Konstanta (C) sebesar -1618,102 menunjukkan bahwa apabila variabel ESG Disclosure dan Modal Intelektual dianggap konstan, maka nilai perusahaan berada pada tingkat -1618,102. Nilai konstanta ini bersifat teknis dan tidak diinterpretasikan secara ekonomi secara terpisah.
- Variabel ESG Disclosure (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,063005 dengan nilai

t-statistic sebesar 1,828316 dan probabilitas 0,0756. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga secara statistik variabel ESG Disclosure belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat kepercayaan 95%.

- c. Variabel Modal Intelektual (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 248,2042 dengan nilai t-statistic sebesar 2,836969 dan probabilitas 0,0073. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengelolaan dan kualitas modal intelektual berperan penting dalam pembentukan nilai perusahaan di pasar.

Hasil Pengujian *F* (Simultan)

Gambar 5. Uji *F* (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.356244	Mean dependent var	308.6906
Adjusted R-squared	0.333253	S.D. dependent var	283.0343
S.E. of regression	229.9948	Sum squared resid	2962266.
F-statistic	15.49474	Durbin-Watson stat	2.801634
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12 (2026).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 15,49474 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000004. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki signifikansi simultan yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ESG Disclosure dan Modal Intelektual secara kolektif merupakan prediktor yang relevan dalam menjelaskan perubahan Nilai Perusahaan.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Gambar 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.356244	Mean dependent var	308.6906
Adjusted R-squared	0.333253	S.D. dependent var	283.0343
S.E. of regression	229.9948	Sum squared resid	2962266.
F-statistic	15.49474	Durbin-Watson stat	2.801634
Prob(F-statistic)	0.000004		

Hasil pengujian koefisien determinasi (R-squared) menunjukkan nilai sebesar 0,356244, yang berarti bahwa sekitar 35,62% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ESG Disclosure dan Modal Intelektual dalam model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,333253 menunjukkan bahwa setelah

mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan penjelasan model tetap berada pada tingkat yang cukup baik. Sisanya, yaitu sekitar 64,38% variasi Nilai Perusahaan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai Durbin-Watson statistic sebesar 2,801634 menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi serius dalam model regresi, sehingga estimasi yang dihasilkan dapat dianggap reliabel. Selain itu, nilai Standard Error of Regression sebesar 229,9948 mencerminkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model masih berada dalam batas yang dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,0756 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh ESG cenderung bersifat jangka panjang dan belum terlihat secara optimal dalam periode penelitian yang relatif singkat. Berdasarkan *Signaling Theory*, ESG seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor, namun pada sektor *basic materials* investor masih lebih berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek. Selain itu, pengungkapan ESG yang bersifat wajib dan relatif homogen belum mampu menciptakan keunggulan kompetitif sebagaimana dijelaskan dalam *Resource-Based View* (Fakhrizal Anshari, 2024).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Broadstock et al., (2021), serta (Maysari & Endri, 2023) yang menemukan pengaruh positif ESG terhadap nilai perusahaan, namun sejalan dengan penelitian (Ariasinta et al., 2022) dan (Endang, 2023) yang menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan karena dianggap sebagai beban biaya atau sekadar kewajiban administratif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ESG Disclosure belum menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan, karena investor masih lebih mempertimbangkan kinerja keuangan dan efisiensi operasional.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,0073 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan modal intelektual menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan pada sektor *basic materials*. Temuan ini mendukung *Signaling Theory*, di mana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi penciptaan nilai jangka panjang. Investor cenderung menghargai perusahaan yang mampu mengoptimalkan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* secara efisien.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nadeem et al., 2022), serta (Xu & Liu, 2022) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi, inovasi, dan produktivitas. Namun, berbeda dengan penelitian (Prayogo, 2024) yang menemukan hasil tidak signifikan akibat belum optimalnya pengungkapan modal intelektual dan fokus investor yang masih pada informasi keuangan tradisional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan faktor penting yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika

dikelola dan diungkapkan secara efektif.

Pengaruh (*Environmental, Social, dan Governance*) Disclosure dan Modal Intelektual secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ESG Disclosure dan modal intelektual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas 0,0004. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ESG secara parsial tidak dominan, namun jika dikombinasikan dengan modal intelektual, keduanya mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 35,62% menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebagian variasi nilai perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kondisi makroekonomi. Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory*, di mana kombinasi pengelolaan modal intelektual dan transparansi ESG memberikan sinyal positif kepada investor mengenai keberlanjutan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Sinergi kedua faktor ini memperkuat persepsi investor meskipun secara individu ESG belum menunjukkan pengaruh yang dominan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Kartika et al., (2023) yang menyatakan bahwa ESG yang didukung oleh pengelolaan sumber daya internal mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan, serta (Wahyuning Tias et al., 2024) yang menemukan bahwa kombinasi modal intelektual dan praktik keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara ESG Disclosure dan modal intelektual menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada sektor *basic materials*.

Kesimpulan

1. ESG Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa investor pada sektor *basic materials* masih lebih berfokus pada kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi volatilitas harga komoditas. Hal ini mengindikasikan bahwa sinyal yang disampaikan melalui laporan keberlanjutan belum sepenuhnya direspons oleh pasar dan belum tercermin dalam nilai perusahaan.
2. Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mendukung *signaling theory* bahwa pengelolaan aset tidak berwujud secara efisien menjadi sinyal penting bagi investor. Kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* mampu meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan.
3. Secara simultan, ESG Disclosure dan modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kombinasi faktor non-keuangan dan keuangan menjadi pertimbangan penting bagi investor. Namun, pengaruh tersebut masih terbatas karena sebagian besar variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

1. Manajemen perusahaan disarankan memprioritaskan pengelolaan Modal Intelektual melalui pengembangan sumber daya manusia dan sistem organisasi, karena terbukti meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, kualitas ESG Disclosure perlu ditingkatkan dan diintegrasikan ke dalam strategi bisnis jangka panjang untuk membangun reputasi dan keberlanjutan.
2. Investor dianjurkan tidak hanya fokus pada laporan keuangan dan aset fisik, tetapi juga mempertimbangkan kinerja Modal Intelektual sebagai indikator efisiensi internal dan potensi pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, keputusan investasi akan lebih tepat dan mencerminkan nilai perusahaan secara keseluruhan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel non-keuangan lain, seperti kualitas tata kelola, reputasi, atau kepatuhan terhadap standar keberlanjutan, serta memperpanjang periode penelitian. Hal ini akan memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- Ariasinta, T., Indarwanta, D., Joko Nur Utomo, H., Ilmu Administrasi Bisnis, J., & Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, U. (2022). *Jabis: Jurnal Administrasi Bisnis Pengaruh Environmental, Social, And Governance (Esg) Disclosure Dan Intellectual Capital Terhadap Firm Value Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Tahun 2018-2022)*. [Http://Jurnal.Upnyk.Ac.Id/Index.Php/Jiab/Indexhttps://Doi.Org/Xx.Xxxx.Xxxx](http://Jurnal.Upnyk.Ac.Id/Index.Php/Jiab/Indexhttps://Doi.Org/Xx.Xxxx.Xxxx)
- Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T. W., & Wang, X. (2021). The Role Of Esg Performance During Times Of Financial Crisis: Evidence From Covid-19 In China. *Finance Research Letters*, 38. <https://Doi.Org/10.1016/J.Frl.2020.101716>
- Endang Dwi Amperawati, Dan. (2023). The Impact Of Esg Risk Scores On Firm Value: Foreign Ownership As A Moderating Role. *Afre Accounting And Financial Review*, 6(1), 139–147. <https://Doi.Org/10.26905/Afr.V6i1.10109>
- Fakhrizal Anshari. (2024). *Muhammad Azril Fakhrizal Anshari*.
- Hermanto, F. T. W., Widiyanto, A., & Aryanto, A. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value For Money Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. *Owner*, 5(2), 502–512. <https://Doi.Org/10.33395/Owner.V5i2.416>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan Environmental, Social, Governance (Esg) Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://Doi.Org/10.30738/Sosio.V9i1.14014>
- Li, T. T., Wang, K., Sueyoshi, T., & Wang, D. D. (2021). Esg: Research Progress And Future Prospects. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 13, Number 21). Mdpi. <https://Doi.Org/10.3390/Su132111663>
- Maysari, M., & Endri, E. (2023). Esg Disclosure, Intellectual Capital, And Firm Value In The Energy Sector In Indonesia: The Moderating Role Of Firm Size. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 15(6), 512–522. <https://Doi.Org/10.32479/Ijeep.21243>
- Nadeem, M., Gan, C., & Nguyen, C. (2018). The Importance Of Intellectual Capital For

- Firm Performance: Evidence From Australia. *Australian Accounting Review*, 28(3), 334–344. <https://doi.org/10.1111/Auar.12184>
- Nengtyas, Y. M., & Hermawan, S. (2024). Modal Intelektual Meningkatkan Nilai Perusahaan Di Industri Farmasi Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 1(3), 22. <https://doi.org/10.47134/jpem.V1i3.279>
- Pardede, & Salem. (2024). *Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (Esg) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2024*.
- Prayogo, A. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Skripsi Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1*.
- Purwanto. (2022). *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0* Eko Purwanto.
- Putu, I. A., Paramitha, C., Devi, S., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2024). Pengaruh Enviromental Social Governance (Esg) Score Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 15). www.ksei.co.id,
- Sindy Afriani. (2025). *Pengaruh Penerapan Environmental Management Accounting, Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Corporate Internationalization Sebagai Variabel Moderasi*.
- Wahyuning Tias, P., Priyanto, P., & Putu Mila Suhandi, N. (2024). *Enhancing Firm Value: Analyzing Intellectual Capital, Capital Structure, And Profitability In Indonesia* (Vol. 4, Number 2).
- Xu, J., & Liu, F. (2020). The Impact Of Intellectual Capital On Firm Performance: A Modified And Extended Vaic Model. *Journal Of Competitiveness*, 12(1), 161–176. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.10>